



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM MENULIS NASKAH PIDATO DI SDN TALAGASARI KECAMATAN CIKUPA KABUPATEN TANGERANG

Akhmad Jaenudin

Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi.

Email: akhmadjaenudin@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe language errors in writing speech scripts at SDN Talagasari, Cikupa District, Tangerang Regency in terms of spelling, affixes, reduplication, word waste and diction. The approach and type of research used in this study is qualitative descriptive. The data in this study is in the form of language errors in writing speech scripts at SDN Talagasari, Cikupa District, Tangerang Regency. The source of data for this research is the writing of speeches of grade VI students of SD Negeri Talagasari for the 2024/2025 school year. The data collection technique was carried out using the documentation method. After the speech script is read, the speech script is carefully scrutinized to find language errors that will be used as data. The researcher made a list of data variables then recorded each data found and grouped the data. in accordance with the aspects to be studied. The data analysis technique consists of three components, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawn. This study uses a data validity check using a triangulation technique. In this case, the researcher uses data triangulation. In addition, this research is carried out through several stages, namely the pre-field stage, implementation, and research report. Based on the results of the research, several language errors were found in the writing of students' speeches. From the samples taken, the most common language errors found were spelling errors. In addition, affix errors, reduplication, word waste, and diction are also found in student essays. The results of the analysis of language errors in the writing of grade VI students of SD Negeri Talagasari, Cikupa District, Tangerang Regency for the 2024/2025 school year can be concluded as follows: (1) language errors that are often found in writing student speeches are spelling errors. Spelling errors occur due to improper writing of words, capital letters, italics, number symbols, and punctuation, (2) affix errors are found in the use of the prefix me-, prefix in-, confix se-, confix di--kan, and confix me- -kan (3) reduplication errors occur due to the use of incorrect reaffixes (4) word waste occurs because there are still many The use of words that actually do not need to be used (5) diction errors occur due to improper word selection.

Keywords: language errors, speech, Indonesian

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam penulisan naskah pidatodi SDN Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang dalam hal ejaan, afiks, reduplikasi, pemborosan kata dan diksinya. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa kesalahan berbahasa dalam menulis naskah pidato di SDN Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Adapun sumber data penelitian ini adalah tulisan pidato siswa kelas VI SD Negeri Talagasari Tahun Ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Setelah naskah pidato dibaca, naskah pidato diteliti dengan cermat untuk menemukan kesalahan berbahasa yang akan dijadikan data. Peneliti membuat daftar variabel data kemudian mencatat setiap data yang ditemukan dan mengelompokkan data. sesuai dengan aspek yang akan diteliti. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi data. Selain itu, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap pralaksanaan, pelaksanaan, dan laporan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa dalam penulisan pidato siswa. Dari sampel yang diambil, kesalahan berbahasa yang paling sering ditemukan adalah kesalahan ejaan. Selain itu, kesalahan afiks, reduplikasi, pemborosan kata, dan diksi juga ditemukan dalam karangan siswa. Hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa dalam penulisan siswa kelas VI SD Negeri Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran 2024/2025 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kesalahan berbahasa yang sering ditemukan dalam penulisan pidato siswa adalah kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan terjadi karena penulisan kata, huruf kapital, huruf miring, lambang bilangan, dan tanda baca yang tidak tepat, (2) kesalahan afiks ditemukan dalam penggunaan prefiks *me-*, prefiks *di-*, konfiks *se-* -nya, konfiks *di-* -kan, dan konfiks *me-* -kan (3) kesalahan reduplikasi terjadi karena penggunaan kata ulang berimbunan yang tidak tepat (4) pemborosan kata terjadi karena masih banyaknya penggunaan kata-kata yang sebenarnya tidak perlu digunakan (5) kesalahan diksi terjadi karena pemilihan kata yang tidak tepat.

Kata kunci: kesalaham berbahasa, pidato, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan melanjutkan hidup ini dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Tanpa adanya bahasa setiap orang akan merasa kesulitan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, atau ide yang sedang mereka pikirkan. Bisa dikatakan bahwa segala aktivitas yang akan dilakukan di atas muka bumi ini harus diawali dengan bahasa. Pemakaian bahasa tulis lebih sering ditampilkan dalam masyarakat akademis.

Bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Pemakaian bahasa tulis dapat dilihat dalam bentuk wacana tulis, seperti karangan, surat, pengumuman, dan lain-lain. Naskah pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Kegiatan menulis naskah pidato berkaitan erat dengan ragam bahasa tulis. Kegiatan belajar mengajar yang setiap hari dilakukan oleh pendidik dan peserta didik juga menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi sehingga bukan hal yang mustahil bagi mereka untuk membuat kesalahan. Salah satu kesalahan yang umum dalam pembelajaran adalah pada saat siswa membuat sebuah naskah pidato.

Naskah pidato yang dimaksudkan di sini bisa berupa impromptu, manuskrip, memporiter dan ekstemporer. Bisa dikatakan bahwa segala aktivitas yang akan dilakukan di atas muka bumi ini harus diawali dengan bahasa. Pemakaian bahasa tulis lebih sering ditampilkan dalam masyarakat akademis. Bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Pemakaian bahasa tulis dapat dilihat dalam bentuk wacana tulis, seperti naskah pidato, surat, pengumuman, dan lain-lain. Naskah pidato adalah salah satu hasil perwujudan gagasan dan pendapat seseorang dalam bahasa tulis. Kegiatan menulis naskah pidato berkaitan erat dengan ragam bahasa tulis.

Kegiatan belajar mengajar yang setiap hari dilakukan oleh pendidik dan peserta didik juga menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi sehingga bukan hal yang mustahil bagi mereka untuk membuat kesalahan. Salah satu kesalahan yang umum dalam pembelajaran adalah pada saat siswa membuat sebuah naskah pidato. Naskah pidato yang dimaksudkan di sini bisa berupa impromptu, manuskrip, memporiter dan ekstemporer.

Kenyataan yang peneliti hadapi ketika di SDN Talagasari dan mengamati sejumlah fenomena yang terjadi ketika mengajar di kelas masih banyaknya siswa yang belum dapat menulis naskah pidato dengan benar. Siswa lebih berorientasi pada hasil naskah pidato, bukan pada proses menulis naskah pidato dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan berbahasa biasanya terjadi secara konsisten dan sistematis. Kesalahan berbahasa yang dibuat siswa merupakan suatu bagian belajar yang tidak terhindarkan. Semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa siswa, maka semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pengajaran berbahasanya. Begitu pula sebaliknya. Untuk itu, diperlukan adanya upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa tersebut. Hal ini baru dapat tercapai bila seluk-beluk kesalahan itu dikaji secara mendalam. Pengkajian segala aspek kesalahan itulah yang disebut analisis kesalahan.

Mengingat banyaknya aspek yang dapat diteliti dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa, maka tidak semua aspek digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Peneliti hanya meneliti kesalahan ejaan, afiks, reduplikasi, pemborosan kata, dan diksi. Menyadari permasalahan tersebut, maka peneliti berupaya untuk meneliti kesalahan berbahasa siswa dalam menulis naskah pidato dengan judul penelitian “ Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Naskah Pidato di SDN Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang” . Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa dalam penulisan naskah pidato siswa kelas VI SDN Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang dalam hal ejaan, afiks, reduplikasi, pemborosan kata, dan diksi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam penulisan naskah pidato siswa kelas VI SDN Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang dalam hal ejaan, afiks, reduplikasi, pemborosan kata, dan diksi.

Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya konsep atau teori dalam menganalisis kesalahan berbahasa khususnya kesalahan berbahasa tulis. Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu (1) bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bentuk kesalahan berbahasa, serta untuk memperoleh pengalaman menganalisis kesalahan berbahasa dalam penulisan naskah pidato siswa, (2) bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pembelajaran (3) bagi siswa, penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar, dan (4) bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama secara lebih mendalam.

KAJIAN PUSTAKA

“Kesalahan merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang” dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa (Tarigan dan Tarigan, 2011:126). Menurut Ellis (Tarigan dan Tarigan, 2011:60) “analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu”. Tarigan dan Tarigan (2011:127) mengatakan bahwa mengetahui kesalahan siswa mengandung beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui penyebab kesalahan itu.
- (2) Untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh para siswa.
- (3) Untuk mencegah atau menghindari kesalahan yang sejenis pada waktu yang akan datang,

Reduplikasi

Pengulangan atau reduplikasi merupakan alat morfologi yang produktif di dalam pembentukan kata. Pengulangan ini dapat dilakukan terhadap kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata gabung. Kata yang terbentuk sebagai hasil dari proses pengulangan ini biasa dikenal dengan nama kata ulang. Dilihat dari hasil pengulangan, dapat dibedakan adanya empat macam kata ulang, yaitu kata ulang murni, kata ulang berubah bunyi, kata ulang sebagian, dan kata ulang berimbuhan.

Pemborosan Kata

Memilih kata-kata untuk sebuah kalimat harus yang padat dan berisi. Akan tetapi, kita masih melihat banyaknya penggunaan kata-kata yang boros, kata yang boros ini menjadi mubazir karena jika kata tersebut dihilangkan pun tidak akan mengubah isi dari informasi yang kita sampaikan. Hal inilah yang disebut dengan pemborosan kata. “Pemborosan pilihan kata adalah sejumlah kata yang sesungguhnya tidak perlu digunakan, tetapi kenyataannya kata itu digunakan juga” (Sabarianto, 2001:77).

Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan gagasan tertentu dengan kata yang tepat. Ketepatan pilihan kata bertujuan agar tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara penulis atau pembicara dengan pembaca atau pendengar.

Pengertian dan Jenis Naskah Pidato

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Pidato juga dapat diartikan sebagai wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Berbicara sangat berperan di hadapan suatu kelompok massa. (Arsjad dan Mukti, 1993:35). Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara akan dapat dengan mudah menyampaikan ide dan gagasan itu sehingga dapat diterima orang lain. Sebaliknya Jika seseorang tidak atau kurang memiliki keterampilan berbicara tertentu akan

mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasannya kepada orang lain dan diduga ia akan mengalami kegagalan karena biasanya pembicaraan yang disampaikan tidak atau kurang menarik sehingga sulit memahaminya.

Salah satu ragam berbicara yang sering digunakan dari dulu sampai sekarang adalah pidato (Arsjad dan Mukti, 1993;53). Dalam penataran-penataran, peringatan-peringatan, seminar-seminar, perayaan-perayaan, pidato sering digunakan. Seseorang yang memiliki kemampuan berpidato dalam forum-forum tersebut biasanya mendapatkan tempat dihati para pendengarnya. Itulah sebabnyamaka banyak orang yang ingin berusaha untuk memiliki keterampilan berbicara dengan baik agar sanggup menyampaikan pidato dihadapan massa dengan baik pula.

Berbagai pengertian pidato telah banyak dibuat oleh para ahli. Semua pengertian itu bertujuan untuk membuat batasan yang jelas tentang pengertian pidato, salah satu hal yang mungkin menarik bagi kita adalah adanya kecenderungan untuk mengikuti pengertian pidato secara luas, yaitu yang memandang kegiatan pidato itu suatu kegiatan yang aktif.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pidato, dapat kita lihat beberapa pendapat ahli, diantaranya:

1. Pidato adalah suatu bentuk perbuatan berbicara dalam situasi tertentu, untuk tujuan tertentu dan kepada para pendengar tertentu pula (Nurviati, 1995:7).
2. Pidato merupakan penyampaian dan penanaman pikiran, informasi atau gagasan dari pembicaraan kepada khalayak ramai (Arsjad dan Mukti, 1993;53).

Dari kedua pendapat ahli di atas, maka penulis membuat kesimpulan bahwa pidato adalah suatu bentuk penyampaian, penanaman perbuatan, pikiran, informasi atau gagasan dalam situasi tertentu kepada khalayak ramai.

Menurut ada tidaknya persiapan, sesuai dengan cara yang dilakukan waktu persiapan, dapat dikemukakan empat jenis pidato diantaranya:

1. Impromptu

Jika kita menghadiri pesta dan tiba-tiba dipanggil untuk menyampaikan pidato, pidato yang anda lakukan disebut impromptu. Bagi juru pidato yang berpengalaman, impromptu memiliki beberapa keuntungan: (1) Impromptu lebih dapat mengungkapkan perasaan pembicara yang sebenarnya, karena pembicara tidak memikirkan lebih dulu pendapat yang disampaikan, (2) Gagasan dan pendapatnya datang secara spontan, sehingga tampak segar dan hidup, (3) Impromptu memungkinkan kita terus berpikir, sedangkan kerugian dari impromptu diantaranya: (1) Impromptu dapat menimbulkan kesimpulan yang mentah, karena dasar pengetahuan yang tidak memadai, (2) Impromptu mengakibatkan penyampain yang tersendat-sendat dan tidak lancar, (3) gagasan yang disampaikan bisa acak-acakan dan ngawur, (4) karena tiadanya persiapan, kemungkinan demam panggung besar sekali.

2. Manuskrip

Manuskrip disebut juga pidato dengan naskah. Juru pidato membacakan naskah pidato dari awal sampai akhir. Disini tidak berlaku istilah menyampaikan pidato tetapi membacakan pidato. Manuskrip diperlukan oleh tokoh nasional. Sebab kesalahn kata saja dapat menimbulkan kekacauan dan berakibat jelek bagi pembicara. Manuskrip juga dilakukan oleh ilmuan yang melaporkan hasil penelitian dalam pertemuan ilmiah. Pidato radio dapat menggunakan manuskrip tanpa kelhiatan oleh pendengarnya. Pidato manuskrip tentu saja bukan jenis pidato yang baik walaupun memiliki keuntungan-keuntungan sebagai berikut: (1) kata-kata dapat dipilih sebaik-baiknya sehingga dapat menyampaikan arti yang tepat dan pernyataan yang gamblang, (2) pernyataan yang hemat, karena manuskrip dapat disusun kembali, (3) kefasihan bicara dapat dicapai, karena kata-kata sudah disiapkan, (4) hal-hal yang ngawur atau menyimpang dapat dihindari, (5) Manuskrip dapat diterbitkan atau diperbanyak. Ditinjau dari proses komunikasi kerugiannya cukup berat: (1) komunikasi pendengar akan berkurang karena pembicara tidak berbicara langsung kepada mereka, (2) pembicara tidak dapat melihat pendengar dengan baik, sehingga akan kehilangan gerak dan bersifat kaku, (3) umpan balik dari pendengar tidak dapat mengubah, memperpendek atau

memperpanjang pesan, (4) pembuatan lebih lama dan sekedar menyiapkan garis-garis besarnya (*outline*) saja.

3. Memoriter

Pesan pidato ditulis kemudian diingat kata demi kata, seperti manuskrip, memoriter memungkinkan ungkapan yang tepat, organisasi yang berencana, pemilihan bahasa yang teliti, gerak dan isyarat yang diintegrasikan dengan uraian. Tetapi karena pesan sudah tetap, maka tidak terjalin saling hubungan antara pesan dengan pendengar, kurang langsung, memerlukan banyak waktu dalam persiapan, kurang spontan, perhatian beralih dari kata-kata kepada usaha mengingat-ingat. Bahaya terbesar timbul bila satu kata atau lebih hilang dari ingatan. Seperti penulisan manuskrip, sama naskah memoriterpun harus ditulis dengan gaya ucapan.

4. Ekstempore

Ekstempore adalah jenis pidato yang paling baik dan paling sering dilakukan oleh juru pidato yang mahir. Pidato sudah dipersiapkan sebelumnya berupa *out-line* (garis besar) dan pokok-pokok penunjang pembahasan (*supporting points*). Tetapi pembicara tidak berusaha mengingatnya kata demi kata. *Out-line* itu hanya merupakan pedoman untuk mengatur gagasan yang ada dalam pikiran kita. Keuntungan ekstempore ialah komunikasi pendengar dengan pembicara lebih baik karena pembicara berbicara langsung kepada khalayak, pesan dapat fleksibel untuk diubah sesuai dengan kebutuhan dan penyajiannya lebih spontan. Bagi pembicara yang belum ahli, kerugian-kerugian ini dapat timbul: persiapan kurang baik bila dibuat terburu-buru, pemilihan bahasa yang jelek, kefasihan yang terhambat, karena kesukaran memilih kata dengan segera, kemungkinan menyimpang dari *out line* dan tentu saja tidak dapat dijadikan bahan penerbitan. Beberapa kekurangan ekstempore yang disebut belakangan sebenarnya dengan mudah dapat diatasi melalui latihan-latihan yang intensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian terhadap analisis kesalahan berbahasa dalam penulisan naskah pidato siswa kelas VI SDN Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (dalam Raco, 2010:7) menyatakan “pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral”.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif karena peneliti mendeskripsikan data-data kesalahan berbahasa yang terdapat dalam penulisan naskah pidato siswa kelas VI SDN Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Menurut Arikunto (2010:3) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Data adalah segala keterangan atau fakta yang dapat dijadikan dasar untuk kajian atau analisis. Menurut Arikunto (2010:161) “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka”. Data dalam penelitian ini adalah berupa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam penulisan naskah pidato siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah penulisan naskah pidato siswa kelas VI SDN Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran 2024/2025.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam penulisan naskah pidato siswa kelas VI. Arikunto (2010:201) menyatakan “dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.

Tabel 3.1 Contoh Format Analisis Kesalahan Berbahasa

Bentuk Kesalahan Berbahasa	Kesalahan Berbahasa	Perbaikan Kesalahan Berbahasa
1. Ejaan		
2. Afiks		
3. Reduplikasi		
4. Pemborosan Kata		
5. Diksi		

Menurut Miles dan Huberman (Pawito, 2007:104), analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dimana peneliti dapat memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi data.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan naskah pidato siswa kelas VI SDN Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Dari sampel yang diambil, kesalahan berbahasa yang paling sering ditemukan adalah kesalahan ejaan. Selain itu, kesalahan afiks, reduplikasi, pemborosan kata, dan diksi juga ditemukan dalam karangan siswa.

Berikut ini adalah hasil analisis kesalahan berbahasa dalam penulisan naskah pidato siswa kelas VI SDN Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

- (1) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 1 (K01)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan tanda baca
 - Kesalahan afiks, yaitu kesalahan penggunaan prefiks *me-* dan prefiks *di-*
 - Kesalahan diksi
- (2) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 2 (K02)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan huruf kapital dan penulisan kata
 - Kesalahan afiks, yaitu kesalahan penggunaan konfiks *se-* *-nya*
 - Pemborosan kata
 - Kesalahan diksi
- (3) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 3 (K03)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan lambang bilangan dan penulisan kata.
- (4) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 4 (K04)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan kata, huruf kapital dan tandabaca
 - Kesalahan afiks, yaitu kesalahan penggunaan prefiks *me-*
 - Pemborosan kata
 - Kesalahan diksi
- (5) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 5 (K05)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan kata, huruf kapital, tandabaca, dan lambang bilangan
- (6) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 6 (K06)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan huruf kapital dan penulisan kata
 - Kesalahan diksi
- (7) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 7 (K07)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan huruf kapital dan penulisan kata
 - Kesalahan afiks, yaitu kesalahan penggunaan konfiks *di-* *-kan*

- Pemborosan kata
- Kesalahan diksi
- (8) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 8 (K08)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan kata dan penulisan huruf kapital
 - Pemborosan kata
- (9) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 9 (K09)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan kata dan penulisan huruf miring
 - Kesalahan reduplikasi
- (10) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 10 (K10)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan kata dan penulisan huruf miring
- (11) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 11 (K11)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan lambang bilangan dan penulisan kata
 - Kesalahan diksi
- (12) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 12 (K12)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan kata dan penulisan lambang bilangan
 - Pemborosan kata
 - Kesalahan diksi
- (13) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 13 (K13)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan kata dan penulisan huruf kapital
 - Kesalahan afiks, yaitu kesalahan penggunaan konfiks *me- -kan*
 - Kesalahan diksi
- (14) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 14 (K14)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan kata, huruf kapital, dan huruf miring
 - Kesalahan diksi
- (15) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 15 (K15)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan kata, huruf kapital, dan lambang bilangan
- (16) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 16 (K16)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan kata, huruf kapital, dan lambang bilangan
 - Pemborosan kata
 - Kesalahan diksi
- (17) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 17 (K17)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan kata
 - Pemborosan kata
- (18) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 18 (K18)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan huruf kapital
- (19) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 19 (K19)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan kata dan huruf kapital
 - Kesalahan diksi
- (20) Bentuk Kesalahan Berbahasa Data 20 (K20)
 - Kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan kata dan huruf kapital

Kesalahan ejaan banyak ditemukan akibat kesalahan penulisan kata, huruf kapital, huruf miring, lambang bilangan, dan tanda baca. Kesalahan penulisan kata terdiri dari penulisan awalan *di-* dan *ke-*, preposisi *di-* dan *ke-*, kata ganti *-ku*, dan penyingkatan kata *yang* dan *dengan*. Kesalahan penulisan huruf kapital banyak ditemukan akibat banyaknya siswa yang tidak menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat, judul karangan, nama hari, unsur pertama nama orang, kata ganti Anda, dan unsur nama diri geografi.

Kesalahan ejaan yang lain disebabkan oleh kesalahan penulisan lambang bilangan, kesalahan penggunaan tanda baca, seperti tanda hubung, titik, dan koma, dan kesalahan penulisan ungkapan

asing karena tidak menggunakan huruf miring. Kesalahan afiks ditemukan dalam penggunaan prefiks *me-*, prefiks *di-*, konfiks *se- -nya*, konfiks *di- -kan*, dan konfiks *me- -kan*. Siswa menulis kata bentukan dengan imbuhan yang tidak tepat.

Adapun kesalahan duplikasi terjadi karena penggunaan kata ulang berimbuhan yang tidak tepat. Selain itu, pemborosan kata dan kesalahan diksi juga ditemukan dalam karangan siswa. Pemborosan kata terjadi karena penggunaan kata-kata yang sebenarnya tidak perlu digunakan dan kesalahan diksi terjadi karena tidak tepatnya pilihan kata yang digunakan siswa untuk mengungkapkan gagasannya.

KESIMPULAN DAN SASARAN

Hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa dalam menulis naskah pidato siswa kelas VI SDN Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran 2024/2025 dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Kesalahan berbahasa yang sering ditemukan dalam karangan siswa adalah kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan terjadi karena penulisan kata, huruf kapital, huruf miring, lambang bilangan, dan tanda baca yang tidak tepat.
- (2) Kesalahan afiks ditemukan dalam penggunaan prefiks *me-*, prefiks *di-*, konfiks *se- -nya*, konfiks *di- -kan*, dan konfiks *me- -kan*.
- (3) Kesalahan duplikasi terjadi karena penggunaan kata ulang berimbuhan yang tidak tepat.
- (4) Pemborosan kata terjadi karena masih banyaknya penggunaan kata-kata yang sebenarnya tidak perlu digunakan.
- (5) Kesalahan diksi terjadi karena pemilihan kata yang tidak tepat.

Bagi guru kelas VI SDN Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang agar mengutamakan proses menulis naskah pidato dengan menggunakan ejaan yang sesuai dengan pedoman EYD.

- (1) Bagi para siswa agar membaca buku yang berhubungan dengan kaidah menulis bahasa Indonesia yang benar.
- (2) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini dapat menganalisis bentuk kesalahan berbahasa yang lain.

REFERENSI

- A.A. Kholik. 202.50 Contoh-contoh Pidato Dalam Berbagai Acara. Surabaya:Muara
- Abdul Chaer.1994, *Lingustik Umum*. Jakarta:Rineka Cipta
- Alwi, H., dkk. 2003. *Tata Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, A. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H., Fachruddin, A. T. C., Herayani, A., Tresnawati, F., Yuliana, Y., Herbelubun, Y. C. D. A., Rinjani, I. H., & Yuliasih, N. (2023). *Filsafat Pendidikan Bahasa*. Penerbit Logika.
- Muslich, M. 2010. *Bagaimana Menulis Skripsi?*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pamungkas, S. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta:Andi Offset.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.Pusat Bahasa. 2009. *Buku Praktis Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen

Pendidikan Nasional.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2009. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.

Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Sabarianto, D. 2001. *Kebakuan dan Ketidakbakuan Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Semi, M.A. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Tarigan, H.G. dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.